

Promosi Kesehatan Skrining Dan Kie Diabetes Melitus Melalui Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dikelurahan Batu Urip Lubuklinggau Utara II

**Miftah Risky Umami¹, Novita Agustina², Eka Agustiana Sari³, Eka Apriani⁴,
Nia Agustinah⁵, Danur Azissah⁶**

1,2,3,4,5,6) Universitas Dehasen Bengkulu

*e-mail:¹ miftahrizkyumami31@gmail.com, ² agustinan626@gmail.com, ³ agustianasari1508@gmail.com,
⁴ aprianieka299@gmail.com, ⁵ nagustinah@gmail.com, ⁶ d.azissah@unived.ac.id

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by blood sugar levels that exceed normal limits (hyperglycemia). Knowledge is a very important factor in the actions of people with diabetes mellitus, behavior that is based on knowledge will be easier to implement than that which is not based on knowledge. The aim of this screening and counseling is to increase knowledge about diabetes in the surrounding community so that people know how important it is to maintain health. The methods used in this activity are action research methods and participatory activity programs with the community. The results of outreach activities about diabetes mellitus to residents in RT 2 Batu Urip Village were that the average pre-test knowledge of residents about diabetes mellitus before being given counseling was 60% in the poor category. Then the average post-test knowledge of residents after counseling on diabetes mellitus was 60% in the good category. From the results of the community service carried out, it can be concluded that there are still many people who do not realize the importance of maintaining lifestyle and habits to avoid diabetes and carrying out health laboratory examinations at the nearest health center so that many people still suffer from diabetes.

Keywords: Diabetes Mellitus, Screening, Knowledge

Abstrak

Diabetes melitus adalah penyakit gangguan gangguan metabolism kronis yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (hiperglikemi). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penyandang diabetes melitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tujuan dari skrining dan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes kepada masyarakat sekitar agar masyarakat mengetahui betapa pentingnya menjaga kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian tindakan dan program kegiatan partisipatif bersama masyarakat. Hasil kegiatan penyuluhan tentang diabetes melitus pada warga di RT 2 Kelurahan Batu Urip yaitu rata-rata pengetahuan pre-test warga tentang diabetes melitus sebelum diberikan penyuluhan adalah 60% dalam kategori kurang. Kemudian rata-rata pengetahuan post-test warga setelah penyuluhan diabetes melitus adalah 60% dalam kategori baik. Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga pola hidup dan gaya hidup agar terhindar dari diabetes dan melakukan pemeriksaan laboratorium kesehatan di puskesmas terdekat sehingga masih banyak masyarakat yang terkena penyakit diabetes

Kata kunci: Diabetes Melitus, Skrining, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Diabetes melitus adalah penyakit gangguan gangguan metabolism kronis yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (hiperglikemi) (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Hiperglikemi terjadi akibat kelainan kerja pada insulin, sehingga terjadi penumpukan karbohidrat dalam bentuk glukosa yang mengakibatkan peningkatan gula dalam darah (PERKENI, 2021).

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (SUMSEL, 2018). Menurut Laporan Nasional Riskesdas 2018, prevalensi diabetes melitus pada penduduk berbagai umur di Indonesia adalah 1.017.290

atau 1,5%, sedangkan prevalensi diabetes pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Sumatera Selatan adalah 23.688 atau 1,27%. Prevalensi untuk kota Palembang yaitu 4.770 atau 2,20% menempati urutan pertama se-Provinsi Sumatera Selatan (RISKESDAS, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus di Sumatera Selatan tahun 2019 mencapai 71.031 orang dan terus meningkat dimana tahun 2020 mencapai 172.004 kasus dan meningkat kembali tahun 2021 mencapai 279.345 orang (Dinkes Sumsel, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penyandang diabetes melitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah satu cara untuk mengatasi akibat dari diabetes melitus adalah dengan penerapan diet diabetes melitus, namun banyak penderita diabetes yang tidak patuh pada dalam pelaksanaan diet. Pengetahuan erat hubungannya dengan perilaku, karena dengan pengetahuan pasien memiliki alasan atau landasan untuk mengambil suatu keputusan atau pilihan (Waspadji, 2017).

Secara geografis Batu Urip rt 02 merupakan salah satu dari Kelurahan Batu Kecamatan Lubuklinggau Utara II yang mempunyai luas wilayah mencapai ± 6 Ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 342 Jiwa. Batu Urip rt 02 merupakan salah satu dari 9 (sembilan) RT di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II, dan sebagian besar terdiri dari daratan, sawah sebagian kecil merupakan daerah yang berasal dari lahan pertanian. Musim di Rt 02 kelurahan batu urip sebagaimana daerah diwilayah indonesia mempunyai iklim Sub Tropis yang mempunyai Musim Kemarau dan Musim penghujan. Batas wilayah RT 02 Kelurahan Batu Urip. Sebelah Utara RT 05, Sebelah Timur RT 03, Sebelah Selatan RT 01, Sebelah Barat Sungai Kelingi.

Salah satu prinsip utama dalam penanganan dan pengendalian diabetes melitus adalah pengaturan diet, perubahan perilaku, latihan jasmani, dan minum obat antidiabetik (Hasfika et al., 2020). Kunci keberhasilan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II yaitu mengatur pola diet (Depkes, 2015). Sebagaimana ditunjukkan oleh Smeltzer dan Bare (2018), pola makan dan aktivitas fisik adalah komponen penting dalam pengelolaan penyandang diabetes.

Upaya pencegahan untuk mengurangi penderita diabetes dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat mengurangi dampak dari faktor-faktor resiko yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu kesehatan secara luas yang mengarah pada penyakit dan meningkatkan kualitas kehidupan individu dan masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan harus direncanakan, dipantau dan dievaluasi. Sehingga suatu strategi yang baik tetap merupakan prasyarat utama untuk mengimplementasikan intervensi promosi kesehatan (Saraswati & Novianti, 2019).

Promosi kesehatan dapat dilakukan salah satunya dengan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat. Melihat prevalensi penyakit diabetes melitus yang tinggi membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di RW 02 batu urip. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait penyakit diabetes melitus serta sebagai skrining awal terhadap pencegahan dan penanggulangan penyakit diabetes melitus.

Skrining awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap penyakit diabetes, yang mana dilakukan skrining ini untuk pemeriksaan awal kepada masyarakat untuk mengetahui berapa banyak jumlah masyarakat yang resiko mengalami diabetes melitus.

Upaya skrining diabetes memerlukan partisipasi baik dari tenaga kesehatan maupun juga peran masyarakat sangat diperlukan agar diabetes ini dapat diturunkan angka kejadianya. Umumnya, masyarakat malas untuk memeriksakan kadar gula darah enyebabnya bisa beragam, mulai dari aspek biaya, keterjangkauan ke lokasi pemeriksaan, keterbatasan sarana prasarana maupun aspek waktu.

2. Metode

Kegiatan ini dimulai dengan skrining sebagai survey awal dalam menilai berapa banyak masyarakat sekitar yang memiliki kadar gula yang tinggi sehingga dapat memberikan edukasi yang bermanfaat kepada masyarakat. Pemeriksaan ini sendiri merupakan suatu pemeriksaan yang bagus dilakukan karena jarang masyarakat melakukan pemeriksaan tersebut, partisipasi dan antusiasnya masyarakat merupakan pendekatan yang baik dalam melakukan skrining pemeriksaan gula darah ini.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemberian kuisioner yaitu sebagai pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga kemudian membagikan leaflet kepada warga dan KIE menggunakan media leaflet yang menjelaskan tentang apa itu diabetes melitus, tanda gejala diabetes melitus, dan penanganan diabetes melitus. Kemudian membagikan kuisioner yang sama sebagai post test untuk mengatahui tingkat pengetahuan pada warga yang sudah diberikan penyuluhan. Tujuan dilakukannya pre-test dan post-test adalah untuk mengetahui perkembangan informasi yang diberikan sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Aktivitas

Kegiatan yang dilakukan ada 2 yaitu pengecekan kadar gula darah (Skrining) dan melakukan penyajian dengan menggunakan media leaflet pada warga RT 02 untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang diabetes. Hasil kegiatan skrining survey awal pada 25 warga penderita diabetes melitus terdapat tinggi gula darah dengan kriteria >200 mg/dl diketahui 60%.

Kriteria	Frekuensi	Percentase(%)
Normal	3	12%
Sedang	7	28 %
Tinggi	15	60%
Jumlah	25	100%

Hasil kegiatan penyuluhan tentang diabetes melitus pada warga di RT 2 Kelurahan Batu Urip yaitu rata-rata pengetahuan pre-test warga tentang diabetes melitus sebelum diberikan penyuluhan adalah 60% dalam kategori kurang. Kemudian rata-rata pengetahuan post-test warga setelah penyuluhan diabetes melitus adalah 60% dalam kategori baik.

Kriteria	Frekuensi	Percentase(%)
Baik	15	60%
Jumlah	25	100%

Terlaksananya edukasi tentang diabetes melitus ini pada masyarakat menciptakan pengetahuan baru sehingga menjadi dasar pengetahuan pada masyarakat. Selanjutnya, materi yang telah diperoleh bisa mengedukasi keluarga dan para orang tua sehingga nantinya akan semakin banyak orang tua yang memahami tentang pentingnya menjaga pola hidup dan gaya hidup. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti secara antusias oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pemaparan materi, keaktifan masyarakat dalam memberikan pertanyaan di sesi tanya jawab. Media yang digunakan untuk menyampaikan edukasi dan informasi ini adalah dipaparkan beberapa pemeriksaan dan penyuluhan dengan tema diabetes.

4. Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga pola hidup dan gaya hidup agar

terhindar dari diabetes dan melakukan pemeriksaan laboratorium kesehatan di puskesmas terdekat sehingga masih banyak masyarakat yang terkena penyakit diabetes.

Ucapan Terima Kasih

Bagian ucapan terima kasih dapat disertakan untuk mengapresiasi pihak-pihak yang membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Kepada ibu Ns.Danur azissah RS.Kep.M.Kes selaku dosen pembimbing lapangan.

Daftar Pustaka

- A., & Atmojo, J. T. (2022). Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Senam Diabetes Pada Lansia Di Desa Garangan, Wonosamodro, Boyolali. Buletin Abdi Masyarakat, 2(2).
- Buku pedoman Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dan Praktek Kerja Lapangan 2018, LPPM STIKes Perintis
- Ee, joyce Ie Fever. (2007). Pedoman pemeriksaan laboratorium dan diagnostik. Dialihbahasakan oleh: Sari Kurnianingsih, EGC. Jakarta
- Suryaatmadja, Marzuki, 2003, Pendidikan berkesinambungan Patologi Klinik, Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Di Palo, K. E., & Barone, N. J. (2020). Hypertension and Heart Failure: Prevention, Targets, and Treatment. In Heart Failure Clinics (Vol. 16, Issue 1, pp. 99–106). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.hfc.2019.09.001>
- Kolb, H., & Martin, S. (2017). Environmental/lifestyle factors in the pathogenesis and prevention of type 2 diabetes. In BMC Medicine (Vol. 15, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12916-017-0901-x>
- Neng, R., Novia, N., Nova, A., Rahmi, A., Novita, S., Rima, N., Nirwanti, Rahman, N., Yuda, G., Junaedi, Rindi, G., Umar, Ramdani, Tantri, P., Iin, P., & Hadi, M. (2020). Penyuluhan tentang Senam Hipertensi di KP. Sukadanuh RT 02 RW 10 Desa Linggamukti Kecamatan Sucinara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan, 2(2), 26–28. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.17839>
- Nova, R., & Hasni, D. (2022). Edukasi Komplikasi Terjadinya Hipertensi Dan Peranan Konsumsi Obat Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Usia Lansia Di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 545. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37661>
- Pefbrianti, D., Hairina Lestari, D., & Noor Muhammad, I. (2022). Optimalisasi Kesehatan Lansia Dengan Kegiatan Skrining Diabetes Mellitus Dan Hipertensi. Tahun, 2(1), 2807–1409.
- Priyambodo, A. B., Andrean, A., Kamila, D. A., Erwanenda, M. R., Sari, R. T. A., & Nadi'ah, Z. L. (2022). Deteksi Dini Hipertensi dan Diabetes Melitus pada Lansia di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampegading. Jurnal Graha Pengabdian, 4(2), 163–172.
- Saraswati, D., & Novianti, S. (2019). Bina Masyarakat dalam Pengendalian Hipertensi. Jurnal Pengabdian Siliwangi, 5(1), 16–18.
- Widiyanto, A., Wahyu, A. S., Mubarok, A. S., Anshori, M. L., Mukhofi, L., Pradana, K.
- Widiyanto, A., Kurniawan, H., Handayani, A. F., Duarsa, A. B. S., Anulus, A., Anasulfa, H., ... & Livana, P. H. (2022). Pengaruh Telehealth terhadap Penurunan Derajat Depresi pada Pasien Stroke: Meta-Analisis. Jurnal Keperawatan, 14(3), 609–618.
- Yildiz, M., Esenboğa, K., & Oktay, A. A. (2020). Hypertension and diabetes mellitus: highlights of a complex relationship. In Current opinion in cardiology (Vol. 35, Issue 4, pp. 397–404). NLM (Medline). <https://doi.org/10.1097/HCO.00000000-000000748>